

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERAN PERAWAT SEBAGAI CARE PROVIDER TERHADAP PENANGANAN PASIEN GAWAT DARURAT GANGGUAN SISTEM KARDIOVASKULAR DI RUANG IGD RSUD SYEKH YUSUF KABUPATEN GOWA

Nurfina¹, Muh.Yusuf Tahir², I Kade Wijaya³, Makkasau⁴, Muh. Zukri malik⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang Makassar

Email: nurfinaa08@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Gangguan sistem kardiovaskular merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang memerlukan penanganan cepat, tepat, dan sistematis. Perawat sebagai care provider memiliki peran penting dalam melakukan pengkajian, memberikan tindakan awal, memantau kondisi pasien, serta mengevaluasi respons terhadap tindakan keperawatan. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan dan peran perawat sebagai care provider terhadap penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskular di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dan sampel adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dengan jumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan, kuesioner peran perawat sebagai care provider, dan lembar observasi penanganan pasien gawat darurat. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Fisher's Exact Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, yaitu 23 orang (76,7%), peran sebagai care provider dalam kategori baik sebanyak 22 orang (73,3%), dan kemampuan penanganan pasien gawat darurat dalam kategori mampu sebanyak 21 orang (70%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dan penanganan pasien gawat darurat gangguan sistem kardiovaskular dengan nilai $p=0,000$. Terdapat pula hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai care provider dan penanganan pasien gawat darurat gangguan sistem kardiovaskular dengan nilai $p=0,000$. **Kesimpulan:** Pengetahuan dan peran perawat sebagai care provider berhubungan secara signifikan dengan kemampuan penanganan pasien gawat darurat gangguan sistem kardiovaskular. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan, simulasi, supervisi, dan evaluasi berkala diperlukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kegawatdaruratan.

Kata kunci: pengetahuan, peran perawat, care provider, kegawatdaruratan, kardiovaskular.

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism checker no 234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

Background: Cardiovascular emergencies require rapid, accurate, and systematic management. Nurses, as care providers, play an important role in assessing patients, providing initial interventions, monitoring patient conditions, and evaluating responses to nursing interventions. **Objective:** To determine the relationship between nurses' knowledge and their role as care providers with the management of emergency patients with cardiovascular system disorders in the Emergency Department of Syekh Yusuf Regional Hospital, Gowa Regency. **Methods:** This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The population and sample consisted of all nurses working in the Emergency Department of Syekh Yusuf Regional Hospital, Gowa Regency. A total of 30 respondents were selected using total sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire, a care provider role questionnaire, and an observation sheet for emergency patient management. Bivariate analysis was conducted using Fisher's Exact Test with a significance level of $\alpha=0.05$. **Results:** Most respondents had good knowledge, namely 23 respondents (76.7%), 22 respondents (73.3%) demonstrated a good care provider role, and 21 respondents (70%) were categorized as capable of managing cardiovascular emergency patients. There was a significant relationship between nurses' knowledge and the management of cardiovascular emergency patients, with $p=0.000$. A significant relationship was also found between the nurses' role as care providers and emergency patient management, with $p=0.000$. **Conclusion:** Nurses' knowledge and role as care providers were significantly associated with the management of patients with cardiovascular emergencies. Competency improvement through training, simulation, supervision, and regular evaluation is recommended to improve the quality of emergency services.

Keywords: knowledge, nursing role, care provider, emergency care, cardiovascular.

I. PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian global dan kontributor besar terhadap disabilitas. Data statistik *American Heart Association* melaporkan bahwa Penyakit Jantung Koroner menyebabkan 371.506 kematian pada tahun 2024. Data WHO menyebutkan, lebih dari 17.000.000 orang di dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah ^[6]. *World Health Organization* memperkirakan sebanyak 19.800.000 orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular yang mewakili 32% dari total kematian global, lebih dari 75% kematian akibat kardiovaskular terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah, termasuk Indonesia ^[13].

Berdasarkan data profil Statistik Kesehatan Indonesia tahun 2024, terdapat 8 penyakit katastropik yang memerlukan biaya JKN tertinggi, dimana penyakit jantung mendominasi dengan total Rp12,144,000 dan 15.495.666 kasus yang dibiayai BPJS Kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2024). Berdasarkan informasi data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2024, gangguan

kardiovaskular seperti hipertensi dan penyakit jantung koroner (PJK) menunjukkan prevalensi tinggi, dengan hipertensi mencapai 31,68% pada populasi dewasa (lebih tinggi pada wanita 36,9% dibanding pria 31,3%), serta penyakit jantung koroner (PJK), acute coronary syndrome (ACS), dan congestive heart failure (CHF) yang signifikan pada kelompok rentan termasuk ibu hamil ^[3].

Perawat sebagai *care provider* yang diandalkan harus bisa melayani proses perawatan secara kompeten sesuai standar pelayanan profesional, selaku pemberi asuhan, mereka membantu pasien memenuhi kebutuhan dasar dengan melihat sudut pandang dan memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh karena manusia memiliki berbagai unsur kebutuhan yang komprehensif yaitu biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam melakukan penanganan pasien yang mengalami keadaan darurat jantung, perawat bertanggung jawab merespons situasi kritis ini dengan cepat dan efisien untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan kesehatan secara keseluruhan ^[4].

Temuan penelitian juga memberikan bukti substansial yang menunjukkan korelasi kuat antara pengetahuan dan peran perawat sebagai pelaksana dalam menangani pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskular. Peneliti menekankan pentingnya keahlian perawat dalam menangani keadaan darurat seperti ini, karena peran mereka dalam memberikan layanan kesehatan, khususnya dalam perawatan pasien, sangatlah penting ^[4].

Jika penanganan kasus kardiovaskular gawat darurat tidak dilakukan dengan cepat dan tepat, dampaknya sangat fatal seperti kematian mendadak akibat henti jantung, kerusakan permanen otot jantung (infark miokard), gagal jantung, hipertensi krisis, hingga stroke embolik yang meningkatkan mortalitas hingga 30-50% dalam jam pertama. Untuk meningkatkan pengetahuan dalam penanganan pasien gawat darurat gangguan sistem kardiovaskular dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan seperti *Advanced Trauma Life Support (ATLS)*, *Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS)*, *Advanced Cardiac Life Support (ACLS)*, *Emergency Patient Management (PPGD)* ^[1].

Dalam konteks pelayanan kesehatan daerah, RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menjadi rujukan dari berbagai puskesmas di pedesaan, untuk menangani pasien dalam keadaan darurat gangguan sistem kardiovaskular. Berdasarkan data rekam medis RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, jumlah pasien gawat darurat kardiovaskular di ruang IGD pada tahun 2025 tercatat sebanyak 1.200 kasus. Angka ini menunjukkan bahwa gangguan kardiovaskular masih menjadi salah satu kondisi darurat dengan jumlah kasus yang cukup tinggi di fasilitas pelayanan. Berbagai upaya telah dilakukan, seperti penerapan protokol *Advanced Cardiac Life Support (ACLS)* dan manajemen awal seperti *Cardiopulmonary Resuscitation (CPR)* serta defibrilasi yang terbukti mampu menurunkan angka mortalitas pasien. Namun demikian, pendekatan yang dilakukan masih cenderung fokus pada intervensi tim medis secara kolektif, sehingga pengetahuan dan peran perawat sebagai *care provider* belum menjadi fokus utama dalam penanganan optimal secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 5 orang perawat yang di wawancarai didapatkan 2 orang sudah mampu melakukan penanganan pasien gangguan sistem

kardiovaskular dengan cepat dan tepat, serta memiliki pengalaman kerja yang cukup lama di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, sedangkan 3 orang masih kurang mengetahui tentang penanganan pasien gangguan sistem kardiovaskular dan masih menunggu instruksi dari dokter atau perawat senior. Kondisi ini perlu ditingkatkan terkait pengetahuan dan peran perawat sebagai *care provider* agar penanganan pasien gangguan sistem kardiovaskular dapat lebih optimal sehingga dapat menurunkan angka mortalitas.

Berdasarkan latar belakang terkait informasi yang disajikan tersebut sehingga mendorong minat lebih lanjut untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Peran Perawat Sebagai *Care Provider* Terhadap Penanganan Pasien Gawat Darurat Gangguan Sistem Kardiovaskular Di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa”.

II. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan cross-sectional untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan peran perawat sebagai *care provider* dengan penanganan pasien gawat darurat gangguan sistem kardiovaskular. Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa 30 perawat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner pengetahuan, yang mengukur pemahaman perawat mengenai tanda klinis, intervensi darurat, dan standar operasional prosedur kegawatdaruratan kardiovaskular ^[4], Kuesioner peran perawat sebagai *care provider*, yang menilai pelaksanaan pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi asuhan keperawatan dan Lembar observasi penanganan pasien, yang mengacu pada pelaksanaan pengkajian primer melalui pendekatan ABCDE (Airway, Breathing, Circulation, Disability, Exposure) dan prinsip BCLS.

Pengetahuan dikategorikan baik apabila memperoleh skor ≥ 7 dan kurang apabila skor < 7 . Peran perawat dikategorikan baik apabila memperoleh skor 45-72 dan kurang baik apabila memperoleh skor 18-44. Kemampuan penanganan pasien dikategorikan mampu apabila tindakan dilakukan secara tepat dan kurang mampu apabila tindakan yang dilakukan belum tepat.

Uji statistik yang digunakan adalah Fisher's Exact Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai $p<0,05$. Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip persetujuan setelah penjelasan, kerahasiaan identitas responden, keadilan, dan hak responden untuk berpartisipasi secara sukarela.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Penelitian ini melibatkan 30 perawat di ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja dan pelatihan

yang pernah diikuti. Mayoritas responden berada pada usia 26-35 tahun (36,7%), laki-laki (53,3%), profesi Ners dan D3 sama banyak yaitu (46,7%), dengan lama bekerja >10 tahun (53,3%) dan mengikuti BCLS (100%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
26-35 tahun	11	36,7
36-45 tahun	9	30
46-55 tahun	9	30
>55 tahun	1	3,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
Pendidikan Terakhir		
D3	14	46,7
S1	2	6,6
Ners	14	46,7
Lama Bekerja		
1-5 tahun	5	16,7
6-10 tahun	9	30
>10 tahun	16	53,3
Pelatihan Yang diikuti		
BCLS	30	100
Total	30	100

Pengetahuan

Dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden (76,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (23,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Perawat Tentang Penanganan Pasien Gawat Darurat Gangguan Sistem Kardiovaskular di RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa

Pengetahuan perawat	n	%
Kurang	7	23,3
Baik	23	76,7
Total	30	100

pengetahuan perawat, masa kerja yang panjang memungkinkan akumulasi pengalaman klinis yang memperkaya keterampilan dan pengambilan keputusan. *American Heart Association* juga menegaskan bahwa tindakan cepat sangat diperlukan dalam kondisi serangan jantung, dengan intervensi optimal idealnya dilakukan dalam waktu lima menit sejak gejala muncul. Hal ini menunjukkan pentingnya keberadaan perawat berpengalaman di garis depan, karena mereka mampu memberikan pelayanan dengan cepat, melakukan tindakan penyelamatan jiwa, dan meningkatkan hasil akhir pada pasien dalam kondisi berisiko tinggi tersebut ^[9].

Pengetahuan bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain di dalam sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran, pengalaman yang terhayati.

Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain [5].

Peran perawat sebagai care provider

Dari 30 responden yang memiliki peran baik berjumlah 22 responden (73,3%), dan responden yang memiliki peran kurang kurang sebanyak 8 responden (26,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Perawat Sebagai *Care Provider* di RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa

Peran Perawat sebagai <i>care provider</i>	n	%
Kurang	8	26,7
Baik	22	73,3
Total	30	100

Pengalaman kerja perawat memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan untuk menangani dan memenuhi kebutuhan pasien secara efektif. Seiring bertambahnya pengalaman selama bertahun-tahun di bidang pelayanan kesehatan, perawat akan memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola kebutuhan pasien yang kompleks, terutama pada pasien dengan penyakit kronis yang memiliki beragam tantangan^[7].

Perawat sebagai *care provider* yang diandalkan harus bisa melayani proses perawatan secara kompeten sesuai standar pelayanan profesional, selaku pemberi asuhan, mereka membantu pasien memenuhi kebutuhan dasar dengan melihat sudut pandang dan memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh karena manusia memiliki berbagai unsur kebutuhan yang komprehensif yaitu biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam melakukan penanganan pasien yang mengalami keadaan darurat jantung, perawat bertanggung jawab merespons situasi kritis ini dengan cepat dan efisien untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan kesehatan secara keseluruhan ^[4].

Penanganan pasien gawat darurat

Dari 30 responden penanganan pasien gawat darurat gangguan sistem kardiovaskular, responden yang memiliki kemampuan baik berjumlah 22 orang (73,3%), sedangkan yang memiliki kemampuan kurang sebanyak 8 orang (26,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penanganan Pasien Gawat Darurat Gangguan Sistem Kardiovaskular di RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa

Penanganan pasien gawat darurat	n	%
Kurang	9	30
Baik	21	70
Total	30	100

Pengintegrasian aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual merupakan dasar asuhan keperawatan holistik. Pendekatan holistik ini bertujuan meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup pasien secara menyeluruh, bukan hanya mengobati gejala penyakit. Dengan demikian, perawat

diharapkan memberikan pelayanan yang komprehensif, penuh empati, dan berorientasi pada kesejahteraan pasien secara utuh ^[12]. Tentang hubungan lama kerja dan pelatihan dengan ketepatan waktu tanggap penanganan pasien di IGD RS HB Batam menemukan hubungan signifikan antara pelatihan dan ketepatan waktu tanggap ($p = 0,005$). Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian perawat IGD belum mengikuti pelatihan karena keterbatasan biaya dan belum tersedianya program rumah sakit, khususnya untuk pelatihan seperti PPGD, BTCLS, dan BHD ^[14].

Hubungan pengetahuan dengan penanganan pasien

Dari 30 responden, diperoleh bahwa responden dengan pengetahuan kurang, seluruhnya memiliki kemampuan kurang yaitu 7 responden (23,3%) dan tidak ada yang masuk kategori mampu. Sementara itu, pada responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar memiliki kemampuan mampu yaitu 21 responden (70%) dan 2 responden (6,7%) yang termasuk kategori kurang.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Penanganan Pasien Gawat Darurat Gangguan Sistem Kardiovaskular Di Ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa

Pengetahuan perawat	Penanganan pasien gawat darurat				Total		p. value
	Kurang Mampu		Mampu		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	7	23,3	0	0	7	23,3	0,000
Baik	2	6,7	21	70	23	76,7	
Total	9	30	21	70	30	100	

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai p value 0,000 (p value $<0,05$), maka H_a diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan perawat dengan penanganan pasien gawat darurat. Semakin baik pengetahuan perawat tentang penanganan pasien gawat darurat maka semakin baik pula kemampuan penanganan yang diberikan pada pasien.

Responden yang mampu melakukan penanganan pasien gawat darurat menggambarkan bahwa mayoritas memiliki kesadaran dan kesiapan yang memadai, sedangkan responden yang kurang mampu menunjukkan ada sebagian yang belum memiliki keyakinan atau motivasi untuk berperan aktif dalam penanganan pasien gawat darurat, meskipun akses terhadap informasi dan pengetahuan sudah tersedia, faktor sikap tetap menjadi kunci utama dalam menentukan keberhasilan penerapan penatalaksanaan secara optimal.

Menurut Notoatmodjo, (2020) menegaskan bahwa pengetahuan bukan sekadar kumpulan fakta tetapi hasil dari interaksi indera, pengalaman, dan interpretasi, dalam konteks IGD, paparan berulang pada kasus kardiovaskular, latihan simulasi, dan refleksi klinis memperkuat kemampuan sensorik dan kognitif perawat sehingga mereka lebih cepat mengenali tanda kegawatdaruratan, membuat keputusan tepat, dan melaksanakan intervensi yang sesuai ^[4].

Peneliti berasumsi bahwa perolehan pengetahuan berperan krusial dalam meningkatkan kapasitas perawat untuk merespons situasi darurat kardiovaskular secara efektif, di mana terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keadaan darurat tersebut. Meskipun tenaga kesehatan dengan pengetahuan luas cenderung lebih kompeten, kemampuan praktik dalam penanganan gawat darurat juga dipengaruhi oleh faktor situasional di lapangan seperti beban kerja, ketersediaan sarana dan alat, tekanan waktu, serta kondisi psikologis perawat. Perawat dengan pemahaman komprehensif tentang manajemen darurat kardiovaskular menunjukkan kesiapan, kepercayaan diri, dan kompetensi yang lebih tinggi dalam mengenali serta mengatasi kompleksitas situasi kritis, sedangkan pengetahuan yang terbatas berpotensi menurunkan kualitas pelayanan akibat kurangnya keyakinan dan kemampuan dalam mengambil keputusan klinis yang tepat.

Hubungan peran care provider dengan penanganan pasien

Dari 30 responden diperoleh bahwa dengan peran *care provider* kategori kurang, seluruhnya memiliki kemampuan kurang yaitu 8 responden (26,7%) dan tidak ada yang masuk kategori mampu. Sedangkan pada responden dengan peran *care provider* kategori baik, sebagian besar memiliki kemampuan mampu yaitu 21 orang (70%) dan hanya 1 responden (3,3%) yang memiliki kemampuan kurang.

Tabel 6. Hubungan Peran Perawat Sebagai *Care Provider* dengan Penanganan Pasien Gawat Darurat Gangguan Sistem Kardiovaskular Di Ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa

Peran perawat sebagai <i>care provider</i>	Penanganan pasien gawat darurat				Total		<i>p. value</i>
	Kurang Mampu		Mampu		n		
	n	%	n	%			
Kurang Baik	8	26,7	0	0	8	26,7	0,000
Baik	1	3,3	21	70	22	73,3	
Total	9	30	21	70	30	100	

hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *p value* 0,000 (*p value* <0,05), maka H_0 diterima yang artinya ada hubungan peran perawat dengan penanganan pasien gawat darurat. Semakin baik peran perawat sebagai *care provider* maka semakin baik pula kemampuan penanganan yang diberikan pada pasien.

Responden yang memiliki peran baik menunjukkan bahwa mayoritas memiliki sikap yang baik terhadap penerapan penanganan kegawatdaruratan kardiovaskular. Mereka menganggap pendekatan ini penting untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pasien selama perawatan, sedangkan responden yang memiliki peran kurang mampu menunjukkan bahwa pembentukan dan perubahan sikap serta perilaku kesehatan ditentukan oleh faktor internal individu seperti keyakinan persepsi terhadap risiko, serta penilaian manfaat dan hambatan serta tingkat efikasi diri.

Peran perawat sebagai *care provider* merupakan peran utama dalam asuhan keperawatan yang dilakukan melalui proses keperawatan secara menyeluruh, mulai dari pengkajian hingga evaluasi. Dalam penanganan kegawatdaruratan kardiovaskular, peran ini sangat penting karena perawat harus mampu bertindak cepat, tepat, profesional, dan holistik, sehingga hasil penelitian yang menunjukkan peran perawat sebagai *care provider* sudah baik dapat mendukung kualitas penanganan pasien gawat darurat secara optimal^[8]. Singkatnya profesi keperawatan merupakan komponen penting dari sistem perawatan kesehatan, yang ditandai dengan komitmen untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dalam berbagai keadaan. Dalam perannya, perawat memberikan berbagai perawatan khusus dan layanan dukungan kepada individu, keluarga, dan komunitas, terlepas dari kondisi kesehatan pasien. Perawat memainkan peran penting dalam layanan kesehatan dengan melayani pasien di setiap tahap kehidupan, mulai dari bayi baru lahir hingga saat individu mencapai usia lanjut^[2]. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan penanganan pasien gawat darurat gangguan sistem kardiovaskular. Peran perawat pada penanganan pasien gawat darurat jantung meliputi kecepatan waktu tanggap dalam kategori cepat dan ketepatan waktu tanggap dalam kategori tepat^[10].

Peneliti berasumsi bahwa peran perawat sebagai *care provider* sangat penting dalam penanganan pasien gawat darurat kardiovaskular karena perawat memberikan asuhan keperawatan secara holistik, mencakup aspek fisik, emosional, spiritual, dan sosial, serta berperan dalam kecepatan dan ketepatan respons terhadap perubahan kondisi pasien. Keberhasilan penanganan pasien sangat dipengaruhi oleh kemampuan perawat menjalankan peran ini dengan baik, adanya kemampuan dasar dalam memberikan asuhan, memantau pasien, dan merespons kebutuhan awal pasien. Namun masih adanya responden yang kurang mampu menunjukkan bahwa peran profesional perlu didukung oleh pengalaman kerja, pelatihan, kepercayaan diri, dan kesiapan praktik di IGD agar mutu pelayanan kesehatan tetap optimal.

IV. KESIMPULAN

Pengetahuan perawat di Ruang IGD RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa sebagian besar berada dalam kategori baik, yaitu sebesar 76,7%, Peran perawat sebagai sebagian besar berada dalam kategori baik yaitu sebesar 73,3% dan Penanganan pasien gawat darurat gangguan sistem kardiovaskular sebagian besar sudah mampu dilakukan dengan baik, yaitu sebesar 73,3%, jadi terdapat hubungan antara pengetahuan dan peran perawat sebagai *care provider* dengan penanganan pasien gawat darurat gangguan sistem kardiovaskular, di mana semakin baik pengetahuan dan peran perawat, maka semakin baik pula kemampuan perawat dalam menangani pasien gawat darurat tersebut.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Perawat Sulawesi Selatan, STIKES Panakkukang Makassar, pihak RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, dosen pembimbing, serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dan memberikan izin serta bantuan selama proses penelitian ini berlangsung.

REFERENSI

1. Aros, O. N. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kemampuan Perawat Dalam Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Jalan Nafas Pada Pasien Cedera Kepala Berat Di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah*.
2. Ayumar, A., Kasma. Andi Yulia, Lande Hsriadi, & Ansyari, N. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa di RSUD Labuang Baji Makassar*.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. 2024.
4. Fitriansyah, E., Faizal, K. M., & Meilando, R. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Peran Perawat Sebagai Pelaksana Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/ijnhs.v4i2.2081>
5. Geuthee, J., Multidisiplin, P., Ridwan, M., Sukri, A., & Syukri, A. (2021). *Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya* (Vol. 04, Number 01). <http://www.journal.geutheeinstitute.com>.
6. Kemenkes RI. (2025). *Peringatan Hari Jantung Sedunia 2025: Jaga Jantungmu untuk Hidup Lebih Sehat*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/peringatan-hari-jantung-sedunia-2025-jaga-jantungmu-untuk-hidup-lebih-sehat>.
7. Khotijah, S., Wardhani, U. C., & Eliawati, U. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Care Pasien Yang Dirawat di Rumah Sakit Awal Bros Batam*.
8. Lindawati, S. H., Asmuji, & Komarudin. (2022). *Hubungan Peran Perawat Sebagai Care Provider Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Kelas Iii Paviliun Bougenville Rsu Dr. H. Koesnadi Bondowoso*.
9. Rahel Metanfanuan, N., Ns Nurhayati Ningsih, Mk., Femmy KKeintjem, Mk., Ns Ainal Mardhiah, M., Maya Ardilla Siregar, Mk., Jeana Lydia Maramis, Mk., & Jeineke Ellen, Mk. (2024). *Konsep Dan Teori Keperawatan*. www.mediapustakaindo.com
10. Suryana, L., & Hudiyawati, D. (2021). *Gambaran Penanganan Pasien Gawat Darurat Jantung di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit UNS Surakarta*.
11. Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaher Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
12. Usman, A. M., Pamungkas, R. A., & Hellen, M. (2025). *Asuhan Keperawatan Holistik*.
13. World Health Organization. (2025). *Penyakit Kardiovaskular (PJK)*.
14. Yulia, R. (2022). *Hubungan Lama Kerja dan Pelatihan dengan Ketepatan Waktu Tanggap Penanganan Pasien Di IGD RSHB Batam*. <http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMHJ>